

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini yang masih menjadi pembicaraan hangat dalam masalah mutu pendidikan adalah prestasi belajar siswa dalam suatu bidang ilmu tertentu. Menyadari hal tersebut, maka pemerintah bersama para ahli pendidikan, berusaha untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan. Upaya pembaharuan pendidikan telah banyak dilakukan oleh pemerintah, diantaranya melalui seminar, lokakarya dan pelatihan-pelatihan dalam hal pemantapan materi pelajaran serta metode pembelajaran untuk bidang studi tertentu misalnya matematika, IPA dan lain-lain. Sudah banyak usaha yang dilakukan oleh Negara Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan Negara Indonesia, khususnya pendidikan Matematika di kelas III SDN Babakan Ciparay 2, namun belum menampakkan hasil yang memuaskan, baik ditinjau dari proses pembelajarannya maupun dari hasil prestasi belajar siswanya.

Proses pendidikan, terjadi proses perkembangan sebagaimana dinyatakan oleh Kartadinata (dalam Suharyati, 2006:1). Pendidikan adalah proses membantu siswa berkembang secara optimal, yaitu dengan potensi dan sistem nilai yang dianut siswa. Pendidikan adalah upaya menciptakan kondisi yang kondusif bagi perkembangan siswa. Kondisi tersebut diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi siswa untuk mengembangkan dirinya. Hal ini berarti di dalam proses pendidikan

siswa seyogianya aktif mengembangkan diri dan guru sekedar membantu untuk mencapai hal tersebut. Beberapa mata pelajaran yang disajikan pada Sekolah Dasar, matematika adalah salah satu mata pelajaran yang menjadi sistem dalam melatih penalarannya. Melalui pengajaran matematika diharapkan akan menambah kemampuan, mengembangkan keterampilan dan aplikasinya. Selain itu, matematika adalah sarana berpikir dalam menentukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, bahkan matematika merupakan metode berpikir logis, sistematis dan konsisten. Oleh karenanya semua masalah kehidupan yang membutuhkan pemecahan secara cermat dan teliti selalu harus merujuk pada matematika.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan sejak Sekolah Dasar. Matematika sebagai salah satu ilmu dasar yang dewasa ini telah berkembang amat pesat, baik materi atau kegunaan, maupun strategi pembelajarannya. Matematika merupakan mata pelajaran yang memiliki objek abstrak yang berdasarkan kebenaran dan konsistensi. Materi matematika tersebut disusun secara sistematis. Kebenaran dan konsisten matematika bukanlah yang pertama kali dikenal oleh siswa dalam pembelajaran matematika di Sekolah Dasar. Kemampuan siswa dalam pembelajaran mengenali ide-ide matematika yang tentu dikenal itu perlu dikembangkan secara sistematis dalam bentuk pembelajaran yang diajarkan secara berencana.

Uraian di atas mengungkapkan bahwa matematika itu penting, tetapi di lain pihak hasil belajar siswa dalam matematika belum memuaskan. Hal tersebut karena metode pembelajarannya yang dipakai kurang sesuai dengan kebutuhan sehingga pembelajaran tersebut kurang maksimal. Kenyataan tersebut masih banyak ditemui di SDN Babakan Ciparay 2, tempat penulis selama ini mengajar. Pembelajaran matematika di SD Negeri Babakan Ciparay 2, guru kurang memberikan peluang kepada siswa untuk mengkonstruksi konsep-konsep matematika, siswa hanya menyalin apa yang dikerjakan oleh guru. Selain itu siswa tidak diberikan kesempatan untuk mengemukakan ide dan mengkonstruksi sendiri dalam menjawab soal latihan yang diberikan oleh guru.

Masalah yang telah dikemukakan di atas, guru SD Negeri Babakan Ciparay 2 perlu melakukan perbaikan proses pengajaran. Salah satunya dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa untuk mengembangkan potensi secara maksimal. Banyak sekali model-model pembelajaran yang diterapkan, sehingga memungkinkan guru untuk menyampaikan materi matematika secara menarik dan menyenangkan.

Dalam kondisi peserta didik yang fun maka peserta didik dapat mengikuti dengan fun, maka mereka tidak merasa jenuh dalam belajar matematika. Semakin beranekaragamnya model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*), model pembelajaran RME (*Realistics Mathematic Education*), model pembelajaran JIGSAW dan lain-lain namun dalam

pemilihan yang akan diterapkan haruslah disesuaikan dengan materi yang hendak disampaikan, perkembangan peserta didik.

Penelitian kali ini model pembelajaran yang dapat diterapkan di SD Negeri Babakan Ciparay 2 adalah model pembelajaran RME (*Realistics Mathematic Education*), karena model pembelajaran ini dapat mendorong keaktifan, membangkitkan minat dan kreatifitas belajar siswa agar dapat meningkatkan hasil belajarnya. Pendekatan RME adalah salah satu pendekatan dalam pembelajaran matematika yang landasannya filosofisnya sejalan dengan falsafah konstruktivitas yang menyebutkan bahwa pengetahuan itu adalah konstruksi dari seseorang yang sedang belajar. Dalam hal ini pembelajaran dengan model RME siswa di dorong untuk aktif bekerja bahkan diharapkan untuk mengkonstruksi atau membangun sendiri konsep-konsep matematika, dengan demikian RME berpotensi untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa SD Negeri Babakan Ciparay 2. Menghadapi era globalisasi pendidikan di Indonesia terutama bidang studi matematika, perlu mendapat perhatian yang lebih serius. Mata Pelajaran matematika penting sebagai alat bantu, sebagai ilmu, sebagai pembimbing pola berpikir maupun sebagai pembentuk sikap. Selain itu, matematika menunjang terbentuknya watak, keterampilan berpikir ilmiah, dan keterampilan memecahkan masalah.

Salah satu pokok bahasan matematika kelas VI SD yang sulit dipahami oleh siswa, di antaranya adalah tentang operasi hitung pecahan. Tujuan pembelajaran pecahan di kelas VI Sekolah Dasar adalah memahami pecahan dan menggunakannya dalam pemecahan masalah. Konsep pecahan merupakan konsep yang tidak mudah dipahami oleh siswa SD, sehingga untuk mengajarkannya memerlukan kesabaran, kesungguhan, perhatian, ketekunan, dan kemampuan profesional guru. Pemahaman konsep pecahan siswa SD relatif masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya nilai ulangan siswa pada pokok bahasan operasi hitung pecahan. Bilangan pecahan dapat diartikan sebagai perbandingan bagian yang sama terhadap keseluruhan dari suatu benda yang sama terhadap keseluruhan dari suatu himpunan.

Bagi siswa SD menyelesaikan operasi penjumlahan bilangan pecahan (khususnya yang penyebutnya tidak sama) adalah hal yang tidak mudah. Kesulitan tersebut disebabkan oleh pemahaman yang belum mantap tentang bilangan pecahan itu sendiri, sehingga ketika guru menjelaskan cara menyelesaikan operasi penjumlahan pecahan dengan menyamakan penyebutnya, siswa mengikutinya secara mekanik (tanpa pemahaman). Salah satu cara yang dipandang sebagai alternatif dan dapat mengatasi permasalahan di atas adalah dengan menggunakan pendekatan *Realistics Mathematic Education* (RME).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

“Apakah dengan menggunakan model pembelajaran RME (*Realistics Mathematic Education*) hasil belajar matematika di kelas VI SD Negeri Babakan Ciparay 2 pada pokok bahasan operasi hitung pecahan dapat meningkat?”

Secara lebih terperinci di nyatakan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran realistik di kelas VI SDN. Babakan Ciparay 2?
2. Apakah dengan model pembelajaran realistik dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar matematika di kelas VI SDN. Babakan Ciparay 2?
3. Apakah pembelajaran matematika tentang operasi hitung pecahan dengan model pembelajaran realistik, dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VI SDN. Babakan Ciparay 2?

## **C. Hipotesis Tindakan**

Siswa sebagai anggota masyarakat, tidak terlepas dari berbagai masalah baik yang bersifat individual maupun kelompok. Model pembelajaran realistik merupakan pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk belajar memecahkan yang rasional dan sistematis. Siswa sangat perlu memiliki keterampilan memecahkan masalah terutama yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Peran guru dalam model pembelajaran realistik adalah untuk membantu siswa menyelesaikan berbagai masalah dengan spektrum yang luas yakni

membantu mereka untuk dapat memahami konteks masalah biasa terus berkembang, selain itu guru juga berperan sebagai fasilitator dan motivator siswa.

Berdasarkan hasil analisis teoritik dapatlah dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: Jika pembelajaran Matematika pada pokok bahasan operasi hitung pecahan di SDN Babakan Ciparay 2 dengan menggunakan pendekatan realistik, maka aktivitas dan hasil belajar akan meningkat.

#### **D. Pentingnya Masalah**

Penelitian ini penting untuk dilaksanakan karena diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran realistik. Selain daripada itu, penelitian ini juga merupakan salah satu upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan terhadap pembelajaran matematika.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran realistik di kelas VI SDN. Babakan Ciparay 2.
2. Melihat minat siswa terhadap matematika dengan menggunakan model pembelajaran realistik di kelas VI SDN. Babakan Ciparay 2.
3. Memberikan gambaran tentang sejauh mana pembelajaran pecahan dengan menggunakan model pembelajaran realistik dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas VI SDN. Babakan Ciparay 2.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi guru

Dapat memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran matematika di kelas sehingga permasalahan yang di hadapi oleh siswa maupun oleh guru dapat diminimalkan.

### 2. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan prestasi belajar matematikanya, khususnya pada pokok bahasan operasi hitung pecahan.

### 3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran.

## **G. Penjelasan Istilah**

Agar tidak terjadi perbedaan pemahaman tentang istilah-istilah yang digunakan, beberapa istilah perlu didefinisikan secara operasional :

1. Pembelajaran adalah kegiatan belajar yang ciri utamanya adalah interaksi antar pembelajar dengan lingkungan-lingkungan belajarnya, baik dengan guru, teman, tutor, media pembelajaran, dan sumber belajar lainnya.
2. Model Pembelajaran realistik adalah cara yang ditempuh guru dalam pembelajaran matematika dengan mengkaitkan pengalaman kehidupan nyata anak dengan ide-ide matematika.
3. Hasil belajar adalah menunjuk pada keberhasilan dalam upaya mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki siswa melalui suatu kegiatan yang diikutinya.